

SKRIPSI 



**ANALISIS PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA UNIT USAHA
LAS INFORMAL DI KECAMATAN CIBINONG PADA TAHUN 2018**

OLEH :

ABDULLAH AZZAM RABBANI

NIM 1505019020

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2018

SKRIPSI



**ANALISIS PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA UNIT USAHA
LAS INFORMAL DI KECAMATAN CIBINONG PADA TAHUN 2018**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

OLEH :

ABDULLAH AZZAM RABBANI

NIM 1505019020

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Abdullah Azzam Rabbani
NIM : 1505019020
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Proposal : Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha
Las Informal di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. Hamka.

Jakarta, Februari 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Drs. Martaferry, M.Epid.
Penguji I : Dr. Sarah Handayani, SKM., M.Kes.
Penguji II : Nur Asiah, SKM., M.Kes.

()
()
()

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Skripsi, Februari 2018

Abdullah Azzam Rabbani

“Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha Las Informal Di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018”

xxiii + 114 halaman + 78 tabel + 2 bagan + 4 lampiran

ABSTRAK

Unit usaha sektor informal merupakan salah satu sector informal yang mempunyai tingkat bahaya dan risiko yang cukup tinggi. Setiap resiko bahaya dapat mengancam kesejahteraan tenaga kerja. Situasi dan kondisi kerja yang berbahaya dari tempat kerja yang tidak aman dapat mengakibatkan terjadinya kasus-kasus kecelakaan kerja. Menurut Tarwaka, 2008 salah satu penyebab utama kecelakaan adalah factor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (unsafe action). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa perilaku tidak aman pada pekerja unit usaha las informal di kecamatan cibinong tahun 2018. Kerangka konsep yang digunakan menggunakan teori model ABC (Antecedens, Behavior, Consequence). Variable anteseden meliputi pengetahuan, peraturan, pengawasan, ketersediaan APD, kondisi APD, dan pelatihan keselamatan. Variable konsekuensi meliputi sanksi, penghargaan, cedera/sakit. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam dan pedoman observasi yang menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan 6 informan yaitu 3 orang kepala, kepala bengkel las dan 3 orang pekerja. Penelitian ini dilakukan di 3 bengkel las yang terdapat di kecamatan cibinong yaitu Bengkel Las Tunas Karya Perkasa, Bengkel Las Hikmah dan Bengkel Las Darma Guna.

Hasil penelitian ini bahwa masih banyak pekerja yang menunjukkan dan melakukan perilaku tidak aman saat bekerja seperti tidak memakai APD yang lengkap, pengambilan posisi kerja yang kurang sesuai. Alat pelindung diri yang terdapat di bengkel las mencukupi jumlah pekerja tetapi tidak lengkap. Kondisi APD tidak terawat dan tidak memenuhi standar keselamatan. Pelatihan keselamatan hanya diikuti oleh 1 informan sedangkan yang lainnya tidak pernah mengikuti. Kecelakaan yang umumnya terjadi di bengkel untuk usaha las informal yaitu berupa luka ringan akibat terkena percikan api las dan luka akibat menggerindra. Saran dari penelitian ini adalah lebih ditingkatkan lagi pengetahuan tentang bahaya pengelasan pada pekerja dan dibuatnya peraturan beserta penghargaan dan sanksi yang tegas mengenai keselamatan kerja, alat pelindung diri di bengkel las dilengkapi dengan kondisi baik dan sesuai ketentuan.

Keywords : Unsafe Behavior, Unsafe act, Antecedents, Consequences, Welding

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Skripsi, Februari 2018

Abdullah Azzam Rabbani

“Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha Las Informal Di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018”

xxiii + 114 halaman + 78 tabel + 2 bagan + 4 lampiran

ABSTRACT

The business unit of the informal sector is one of the sectors that has high danger and risk level. Every risk can be threatening to laborer's prosperity. This dangerous situation and work condition in an unsafe work place can result in work accidents. According to Tarwaka, 2008, one of main causes of accidents is human factor, that is known as unsecure action (unsafe action). This is a qualitative research which aims to analyze risky behavior of informal welding trade unit workers in Cibinong district in 2018. The conceptual framework used is ABC theory model (Antecedent, Behavior, Consequence). Antecedent variables include knowledge, regulatory oversight, availability of APD, APD condition, and training for safety. Consequence variables include sanction, appreciation, injury. The instrument used is interview guidelines and observation guidelines using observation sheet. That research was conducted by 6 informant, which are 3 head of divisions, head of welding workshop, and 3 workers. That research was done in 3 welding workshops which are located on cibinong district, which are Bengkel Las Tunas Karya Perkasa, Bengkel Las Hikmah and Bengkel Las Darma Guna.

The result of this research is that there are still many workers which are showing and doing unsafe behavior while working like not wearing complete personal protective tool, taking incorrect work positions. The number of personal protective tools contained in welding workshop are sufficient, but are incomplete. APD condition is not maintained and doesn't meet the standard safety condition. The training for safety was just followed by 1 informant while the others weren't. Kinds of accident which are generally occurred on welding workshops are minor injuries from fire sparks and injuries from grinding. This research suggest improving the knowledge about the dangers of welding to labors and the making of rules which include appreciation and strict sanction regarding work security, also APD must be in a complete condition and fulfill the requirements.

Keywords : Unsafe Behavior, Unsafe act, Antecedents, Consequences, Welding

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN COVER.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan Ilmiah.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Mahasiswa.....	6
1.4.2 Bagi FIKES UHAMKA.....	6
1.4.3 Bagi Industri.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Perilaku.....	7

2.1.1	Pengertian Perilaku.....	7
2.1.2	Teori Dan Model Perilaku.....	9
2.1.3	Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kerja	12
2.1.3.1	Pengetahuan.....	12
2.1.3.2	Peraturan.....	13
2.1.3.3	Pengawasan.....	15
2.1.3.4	Alat Pelindung Diri.....	15
2.1.3.5	Pelatihan.....	16
2.1.3.6	Sanksi / Hukuman.....	17
2.1.3.7	Penghargaan.....	17
2.2	Perilaku Tidak Aman.....	18
2.2.1	Pengertian Perilaku Tidak Aman.....	18
2.2.2	Macam-macam Perilaku Tidak Aman.....	19
2.3	Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.....	20
2.3.1	Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.....	20
2.3.2	Tujuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.....	20
2.4	Kecelakaan Kerja.....	20
2.5	Pengelasan.....	23
2.5.1	Pengertian Pengelasan.....	23
2.5.2	Jenis Las.....	24
2.5.2.1	Las Oksi-Asetilen.....	24
2.5.2.2	Las Listrik.....	24
2.5.3	Jenis Alat Pelindung Diri (APD) Pada Bengkel Las.....	25
2.5.4	Proses Pengelasan.....	28
2.5.5	Bahaya Pengelasan.....	30
2.5.6	Sikap Tubuh Dalam Bekerja.....	33

BAB III KERANGKA PIKIR, KERANGKA KONSEP, DAN DEFINISI

	ISTILAH.....	38
3.1	Kerangka Pikir.....	38
3.2	Kerangka Konsep.....	40

3.3	Definisi Istilah.....	41
BAB IV METODE PENELITIAN.....		44
4.1	Jenis Penelitian.....	44
4.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
4.3	Informan Penelitian.....	44
4.4	Instrumen Penelitian.....	45
4.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
4.6	Pengolahan Data.....	46
4.7	Validitas Data.....	46
4.8	Analisis Data.....	46
BAB V HASIL PENELITIAN.....		48
5.1	Gambaran Umum.....	48
5.1.1	Bengkel Las Tunas Karya Perkasa.....	48
5.1.2	Bengkel Las Hikmah.....	48
5.1.3	Bengkel Las Darma Guna.....	48
5.2	Karakteristik Informan.....	48
5.3	Variabel Antecedent (<i>Antecedent</i>).....	49
5.3.1	Pengetahuan Bahaya di Tempat Kerja.....	49
5.3.2	Peraturan.....	51
5.3.3	Pengawasan.....	54
5.3.4	Ketersediaan APD.....	60
5.3.5	Kondisi APD.....	68
5.3.6	Pelatihan Keselamatan.....	71
5.4	Gambaran Prilaku Berkerja.....	73
5.4.1	Prilaku Berkerja.....	73
5.5	Gambaran Variabel Konsekuensi (<i>consequences</i>).....	85
5.5.1	Sanksi.....	85
5.5.2	Penghargaan.....	89
5.5.3	Cidera/Sakit.....	92

BAB VI PEMBAHASAN.....	96
6.1 Keterbatasan Penelitian.....	96
6.2 Variabel Anteseden.....	96
6.2.1 Pengetahuan Bahaya di Tempat Kerja.....	96
6.2.2 Peraturan.....	97
6.2.3 Pengawasan.....	98
6.2.4 Ketersediaan APD.....	98
6.2.5 Kondisi APD.....	99
6.2.6 Pelatihan Keselamatan.....	100
6.3 Prilaku Berkerja.....	100
6.3.1 Menyiapkan Material dan Alat-alat Kerja Pengelasan.....	100
6.3.2 Pemakaian APD.....	101
6.3.3 Pengambilan Posisi Kerja.....	101
6.3.4 Bersenda Gurau Saat Berkerja.....	102
6.3.5 Penempatan Peralatan Kerja.....	102
6.3.6 Bertingkat Saat Berkerja.....	103
6.3.7 Pengaruh Alkohol atau Obat-obatan.....	103
6.3.8 Merokok Saat Berkerja.....	103
6.3.9 Penggunaan Peralatan Kerja yang Sesuai.....	103
6.3.10 Penggunaan Peralatan Kerja yang Cacat/Rusak.....	104
6.3.11 Membersihkan Area Kerja dari Kerak Kotoran.....	104
6.3.12 Merapihkan dan Menyimpan Alat-alat yang digunakan..	104
6.4 Variabel Konsekuensi.....	104
6.4.1 Sanki.....	104
6.4.2 Penghargaan.....	105
6.4.3 Cidera/Sakit.....	106
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....	108
7.1 Simpulan.....	108
7.2 Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, perkembangan dunia industri semakin pesat seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia. Hal ini berdampak positif untuk penyerapan tenaga kerja Indonesia. Tetapi disisi lain perkembangan dunia industri dalam proses produksinya selalu terdapat faktor-faktor risiko bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit kerja. Data dari kepolisian menyebutkan setiap tiga jam terdapat satu orang yang meninggal, tetapi kecelakaan kerja tertinggi tetap terjadi di lingkungan industri (Maruli, 2016).

Berbagai risiko bahaya yang mungkin timbul harus dicegah, karena setiap resiko bahaya dapat mengancam kesejahteraan tenaga kerja dan kerugian yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan langsung oleh si pekerja sebagai korban, tetapi juga diderita oleh perusahaan dan perlu diketahui untuk mencegah terjadinya kecelakaan lebih baik dari pada menunggu terjadinya kecelakaan karena menghambat jalannya produksi dan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk penanganannya (Maruli, 2016).

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat di Indonesia, baik sektor formal maupun sektor informal membuat sektor industri secara berurutan menjadi penyumbang utama penyerap tenaga kerja di Indonesia. Data yang dilansir Badan Perencanaan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2016 menyebutkan jumlah untuk pekerja sektor formal berjumlah 41.5 juta jiwa sedangkan pekerja sektor informal berjumlah 68.2 juta jiwa. Dan pekerja informal ini lebih memiliki resiko tinggi sehingga perlu suatu jaminan perlindungan kesehatan dimana jumlah pekerja nya mencapai 68.2 juta jiwa dan yang terdaftar di BPJS hanya 1.3 juta jiwa (Maruli, 2016).

Melihat besarnya angkatan kerja tersebut dan besarnya peranan pekerja, sudah layaknya bila pekerja mendapat perhatian yang memadai dari kita semua. Kenyataan yang terjadi saat ini adalah pekerja belum memperoleh pelayanan kesehatan maupun rasa kepedulian nya terhadap kesehatan yang sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai gambaran baru 20% pekerja formal dan 1% pekerja informal (Depkes 2006). Selain itu jumlah kecelakaan kerja terus meningkat, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan ada 101.367 kasus di 17.069 perusahaan

dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan bulan november ditahun 2016, ini hanya kecelakaan kerja saja yang terdaftar, sedangkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) belum banyak di data baik di tingkat klinik, puskesmas, maupun rumah sakit.

Situasi dan kondisi kerja yang berbahaya dari tempat kerja yang tidak aman dapat mengakibatkan terjadinya kasus-kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, terlebih lagi pada sektor informal yang tidak memiliki jaminan sosial. Sesuai amanah Undang-Undang No.36 tahun 2009, tentang kesehatan, BAB XII mengenai Kesehatan Kerja mengatakan bahwa kesehatan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan kerja yang diselenggarakan adalah untuk mewujudkan produktifitas kerja yang optimal dan wajib diselenggarakan di setiap tempat kerja, meliputi pekerja baik disektor formal maupun informal. Akibatnya, pekerja informal bekerja tanpa perlindungan jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja padahal jaminan sosial bagi pekerja dan keluarganya sangat penting karena mampu memberi rasa aman dan tenang dalam bekerja.

Kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan dampak dari pajanan bahaya yang akan selalu ada di setiap tempat dan proses kerja, bahkan di setiap tempat kegiatan manusia. Salah satu penyebab utama kecelakaan kerja adalah faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yang merupakan tindakan berbahaya dari para tenaga kerja yang mungkin dilatarbelakangi oleh berbagai sebab diantaranya kekurangan pengetahuan dan keterampilan (*Lack of Knowledge and Skill*), ketidakmampuan untuk bekerja secara normal (*Inadequate Capability*), keridakfungsian tubuh karena cacat yang tidak nampak (*Biodilly Defect*), kelelahan dan kejenuhan (*Fatigue an Baredom*), sikap dan tingkah laku yang tidak aman (*Uncafe Atitude and Habits*), kebingungan dan stress (*Confuse and Stress*), karena prosedur kerja yang baru dan belum dipahami, belum menguasai, belum terampil dengan peralatan mesi-mesin baru (*Lack of Skill*), penurunan konsestrasi (*Difficulting in Concerting*), dari tenaga kerja saat melakukan pekerjaan, sikap masa bodoh (*Ignorance*) dari tenaga kerja, kurang adanya motivasi kerja (*Low Job Satisfaction*), dan sikap kecenderungan mencelakai diri sendiri. Manusia sebagai faktor penyebab kecelakaan seringkali disebut sebagai '*Human Error*' (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2011), tindakan tidak aman merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar kecelakaan kerja, yang merupakan cerminan

dari perilaku pekerja terhadap keselamatan kerja. Tindakan tidak aman ini dapat dianggap sebagai hasil dari kesalahan yang dilakukan baik oleh pekerja yang terlibat secara langsung maupun kesalahan yang dilakukan oleh organisasi yaitu pihak manajemen. Suatu tindakan tidak aman merupakan pelanggaran dari peraturan atau standar yang dilakukan oleh pekerja bisa secara sadar maupun tidak sadar, memungkinkan sebagai penyebab terjadinya suatu kecelakaan. kerja dilakukan karena *Unsafe Action* atau perilaku berbahaya.

Sektor informal diartikan sebagai kegiatan ekonomi tradisional, yaitu usah-usaha ekonomi diluar sektor modern atau sektor formal, yang mempunyai ciri sebagai berikut, Kegiatan usaha biasanya sederhana, Skala usaha relatif kecil dan Biasanya tidak mempunyai izin usaha Wirosardjono (dalam budi, 2006 :33).

Usaha pengelasan sektor informal merupakan sektor informal yang mempunyai tingkat bahaya dan risiko terjadinya kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pekerjaan ini berhubungan dengan penggunaan alat-alat pengelasan yang menghasilkan suhu tinggi, pencahayaan dengan intensitas tinggi, kebisingan (*noice*) percikan bunga api pada saat proses pengelasan, tersengat aliran listrik, terpapar uap gas akibat pemotongan logam. Semua keadaan ini dapat menimbulkan bahaya kecelakaan atau penyakit akibat kerja (PAK) seperti terbakar, penyumbatan saluran pernafasan atau paru-paru, sakit mata atau menimbulkan kebutaan dan cacat permanen (Suharno, 2008).

Berdasarkan hasil studi kasus industri pengelasan di Bali oleh Adioka dalam (Bahagiarni. 2012) diketahui bahwa kecelakaan kerja disebabkan oleh langkah kerja yang tidak aman, peralatan kerja yang tidak memadai, dan kondisi lingkungan fisik yang buruk. Studi memperlihatkan bahwa 70% dari pekerja mengalami pegal pada punggung setelah bekerja. 30% mengalami *hearing loss* (berkurangnya kemampuan pendengaran), dan pengetahuan mereka juga kurang serta tingkat pendidikan maksimal setingkat SMA. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingan sendiri, misalnya saja dalam melaksanakan tugasnya bekerja seringkali tidak mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) dan hanya bekerja berdasarkan pengalaman saja atau masalah lain adalah pekerja seringkali tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang sudah disediakan dengan berbagai alasan.

Sedangkan hasil penelitian (Bahagiarni Sirait, 2012) mendapatkan hasil bahwa jumlah pekerja yang memiliki perilaku kerja tidak aman dengan kategori tinggi dalam bekerja yakni 26

orang (57.8%), sedangkan jumlah pekerja yang memiliki perilaku kerja yang tidak aman dalam kategori rendah dalam bekerja yakni 19 orang (42.2%). Jumlah pekerja pada variabel anteseden pada perilaku berisiko yang paling utama menyebabkan terjadinya perilaku berisiko adalah pada variabel karena tidak adanya pelatihan yang diperoleh pekerja dan pada variabel konsekuensi tertinggi terdapat pada variabel tidak adanya pengharagaan yang diperoleh pekerja. Tindakan mengabaikan bahaya dan anggapan bahwa luka terjepit klem, terkena sayatan, tersandung dan tergores sudah menjadi bagian dari proses kerja dan merupakan hal biasa ketika mereka bekerja hampir setiap hari terdapat bagian tubuh mereka yang terluka baik luka kecil maupun besar.

Bengkel las merupakan industri kecil yang menghasilkan berbagai produk seperti pagar pekarangan, pintu gerbang, jerjak pintu atau jendela rumah dan lain-lain. Dalam proses kerjanya sebuah unit las busur listrik terdiri dari mesin las, kabel-kabel las, penjepit atau klem, dan perlengkapan-perengkapan pendukung lainnya. Selain itu, proses pembuatan produk-produk, pengelasan menggunakan mesin-mesin yang berhubungan dengan panas yang berasal dari mesin.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga unit usaha las sektor informal yang berada di Kecamatan Cibinong, yaitu bengkel las Tunas Karya Perkasa, bengkel las Hikmah, bengkel las Darma Guna. Ketiga tempat las tersebut menghasilkan produk seperti pagar, pintu gerbang, teralis jendela dan lain-lain. Proses kerja pengelasan diawali pemilihan bahan yang sesuai dengan kebutuhan, setelah bahan diperoleh dilakukan pemotongan sesuai dengan kebutuhan, setelah ukuran bahan dipotong maka material yang dipotong tersebut dibentuk sesuai dengan model yang diinginkan konsumen, setelah pembentukan selesai dilakukan pengelasan menyambungkan material-material yang telah dibentuk tersebut, setelah pengelasan material di poles untuk menghasilkan bentuk yang menarik dan indah. Melihat hal tersebut seharusnya keselamatan para pekerja perlu diperhatikan, namun berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa bengkel las terdapat di Kecamatan Cibinong, sebagian besar para pekerja las bekerja tanpa menggunakan APD seperti kacamata *goggles*, pelindung muka, sarung tangan, apron dan *safety shoes*.

Bengkel las Tunas Karya Perkasa, bengkel las Hikmah, bengkel las Darma Guna merupakan industri pengelasan informal yang memiliki tenaga kerja 2-5 pekerja tergantung dari banyaknya jumlah orderan atau pesanan dari pelanggan. Menurut pemilik usaha tersebut, bahwa para pekerja selalu cenderung berperilaku mengabaikan keselamatan dalam bekerja padahal pekerjaan mereka memiliki risiko bagi kesehatan dan keselamatan diri mereka sendiri sehingga pekerja di bengkel tersebut mengalami luka/cidera saat menggerindra, tergores dan tersandung alat-alat

produksi dan dengan adanya hal ini akan berdampak terjadi kecelakaan yang lebih parah apabila hal ini selalu diabaikan. Hal tersebut belum diketahui apa penyebabnya. Oleh karena itu peneliti mengambil topik penelitian mengenai perilaku pekerja terutama perilaku tidak amannya dan berusaha mengetahui apa penyebab pekerja tersebut memiliki perilaku kerja yang tidak aman.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya bahaya yang dapat terjadi pada pekerja las seperti tersengat listrik, terkena radiasi panas, terkena percikan api las pada saat proses pengelasan, dan bahaya kebakaran. Ditambah lagi perilaku tidak aman pekerja dalam melakukan pekerjaan sehingga membuat pekerja cenderung lalai dan kurang peduli terhadap keselamatannya sehingga dengan hal ini dapat membuat semakin tingginya risiko kecelakaan yang dapat dialami oleh pekerja las.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apa yang menyebabkan pekerja melakukan perilaku tidak aman sehingga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan. Penulis ingin mengangkat masalah ini dengan judul “Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha Las Informal di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha Las Informal di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran faktor anteseden (pengetahuan, peraturan, pengawasan, ketersediaan APD, kondisi APD dan pelatihan) yang mempengaruhi perilaku Tidak Aman pada pekerja unit usaha las informal di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018.
- b. Diketuainya gambaran faktor konsekuensi (sansi, pengharagaan, cedera, sakit) yang mempengaruhi perilaku Tidak Aman pada pekerja unit usaha las informal di Kecamatan Cibinong Tahun Pada 2018.
- c. Diketuainya gambaran perilaku Tidak Aman pada pekerja unit usaha las informal di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya mengenai analisis perilaku beresiko pada pekerja las informal.
- b. Dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat di perkuliahan dan tempat kerja sesungguhnya.

1.4.2 Bagi FIKES UHAMKA

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi agar keilmuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang akan diajarkan dikampus nantinya dapat lebih mendekati kondisi di lingkungan kerja.
- b. Terciptanya kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan institusi lain.

1.4.3 Bagi Institusi

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka mempromosikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kepada pekerja bengkel las informal di Kecamatan Cibinong.
- b. Bagi instansi pemerintahan daerah setempat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan mengenai tenaga kerja khususnya masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit usaha las informal di Kecamatan Cibinong.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Analisis Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Unit Usaha Las Informal di Kecamatan Cibinong Pada Tahun 2018” dan penelitian ini dilakukan di 3 bengkel las informal yang terdapat di Kecamatan Cibinong. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai Januari 2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan cara wawancara mendalam dan observasi terhadap para pekerja dan pemilik usaha bengkel las informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar 2009, Teknik keselamatan dan kesehatan di industry. Yogyakarta Graha Ilmu
- Aprianti, Mala 2008. faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja departemen pengemasan susu botol PT. X tahun 2008. Jkarta : FKIK UIN
- Bahagiarni, Grace 2012. Analisis Perilaku Beresiko Pada Pekerja Pengelasan di Jalan Mahkamah Medan Tahun 201. Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara
- Bintoro, A. Gatot. 2000. Dasar-dasar pekerjaan las. Yogyakarta : Kanisius
- Bird Frank E Gemain, George L. 1996. Pratical Loss Control Leadership, Modern Safety Management. Singapore: DNV Loss Control Maanagement Centre
- Budiono, Sugeng, dkk: 2003. Bunga Rampai Hiperkes & KK, Edisi Kedua. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Colling, Davis A. 1990. Industrial Safety : Management and Technology. New Jersey: Prentice-Hall Inc
- Dani, Haskia Ekatana. 2003. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung didi pada pekerja di departemen stripper dan flat knit PT Jabatex tahun 2003. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Depkes RI. 1990. Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia. Jakarta
- Dwinanda, Bayu. 2007. Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku selamat dalam bekerja pada karyawan unit produksi PT. Goodyear Indonesia,Tbk. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakt Universitas Indonesia
- Fleming, M. R. Lardner. 2002. Strategies to Promote Safe Behavior As part Of A health and Safety Management System. Norwich : Helath and Safety Executive

www.hse.gov.uk/research/crr_pdf/2002/crr02430.pdf diakses tgl 29/05/15 pk1 19.43

- Geller, E, Scott. 2001. *The Psychology of safety Handbook*. london: Lewis Publisher
- Gibson, James L. 1996. organisasi: perilaku, struktur dan proses, Jakarta : Erlangga
- Harsono, Wiryosumarto. 2000. Teknologi Pengelasan Logam. Jakarta Pradnya Pramita
- Haryani, Rina. 2009. Analisis Ergonomi dengan time motion study terhadap perbaikan metode kerja pada kerjaan las digalangan kapal. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November
- Helliyanti, Putri. 2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Tidak Aman di Dept. Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Divisi Flour Mills Skripsi FKM UI
- Heirinch, H.W. 1980. *Industrial Accident Prevention, a safety management Approach*, Mc. Graw Hill Book Company
- International Labor Office (ILO), 1989. Pencegahan kecelakaan: buku pedoman Trans Adiwardana. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Mcsween, Terry E. 2003. *The Values-Based Safety Process: Improving Your Safety Culture with Behavior-Based Safety 2nd edition*. New Jjersey : John Willey & Sons Inc.
- Metriasih, Ketut. 2015 Sektor logam mesin sub sector las industry juru las listrik posisi 3G&4G (*welder SMAW 3G&4G*) Jakarta : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pusat Penelitian Kerja Khusus Pengembangan Las
- Notoadmojo, soekidjo, 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo, soekidjo, 2005. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rinneka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo, 2007. Promosi kesehatan dan ilmu Perlaku. Jakarta : Rinneka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo, 2010. Promosi kesehatan dan aplikasi. Jakarta : Rinneka Cipta
- Nurdin, Ahmad. 1999. Peralatan Las Busur Manual. Bandung: Angkasa
- Prasetio, Buyung Lulus Haris.. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Keselamatan Kerja pada PT. X Semarang-Semarang : FKM UNDIP

- Pratiw. 2009. Tinjauan faktor perilaku kerja tidak aman pada pekerja konstruksi bagian *Finishing* PT. Waskita Karya Proyek Pembangunan Fasilitas dan Sarana Gelanggang Olahrag (GOR) Boker Ciracas Jakarta Timur 2009, Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat USU
- Rrachmawati, Emma dan Ony Lina. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi Jakarta : UHAMKA
- Restianty, Indah. <http://www.gizika.depkes.go.id/pengembangan-kabkota-percontohan-bidang-kerja/?printprint>. Diakses tgl 14/010/17 pkl 10.51
- Rijanto, Boedi, 2010. Keselamatan, kesehatann kerja dan lingkungan (K3L). Jakarta : Mitra Wacana Media
- Robbins, Stephen p, 2003. Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Roghton, James E & James J.Mercurio. 2002. Developing an Effective Safety Culture: a Leadership Approuach USA : Butterworth Heineman
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. Teori-Teori Psikologi, Jakrta : PT. Raja Grafindo Persada
- Saryono, Mekar Dwwi Anggraini. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan : Nuha Medika
- Siagian, Sondong P. 1986. Filsafat Administrasi. Jakarta : PT. Gunung Agung
- Sonawan, Heery dan Rochim suratman. 2004. Pengantar Untuk Memahami Proses Pengelasan Logam. Bandung: Alfa Beta
- Suma'mur, 1989. Kesehatan Kerja dan pencegahan kecelakaan. Jakarta : CV Haji Masagung
- Suma'mur, 1997. Hygiene Perusahaan dan kesehatan kerja, Jakarta: Gunung Agung
- Syaaf, Fathul Masruri, 2008, Analisis Perilaku Beresiko (At-Risk Behavior) pada pekerja pengelasan di kota X tahun 2008. Jkarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Utami, Dwi Pratiwi. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman (*safe behavior*) pekerja departemen operasi II PT. Pupuk Sriwdjaya Palembang Tahun 2014. Indralaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwidjaya

Wiegman, D.A. 2007, Human Error an Commercial Aviation Accident : An Analysis Using te Human Factors Analysis an Classification System. Washington DC

Wiryo Sumarto dan Okumura T. 2004. Teknologi Pengelasan Logam. Jakarta : PT Pradnya Paramitha

